

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang bersumber dari pelatihan dan pengalamannya untuk mencapai suatu tujuan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi, kompetensi disini berupa seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Guru dalam menciptakan proses pembelajaran diharapkan untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru di harapkan agar bisa menguasai keempat kompetensi tersebut agar suasana proses pembelajaran dapat berjalan dengan secara efektif dan siswa dapat memahami dan menangkap apa yang guru jelaskan dan proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi yang dimaksud diatas di jelaskan dalam UU RI No.14 Tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bawasannya setiap guru memiliki empat kompetensi diantaranya;(a) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, (b) kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, (c) kompetensi profesional, yaitu mempunyai kemampuan penguasaan

materi pelajaran secara luas dan mendalam, (d) kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik dan masyarakat sekitar, dari keempat kompetensi diatas guru mempunyai peran sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional, khususnya dibidang pendidikan untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Menurut Rusman, (2011: 19) “Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif” . Untuk mencapai suatu keberhasilan pendidikan guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Salah satu kompetensi yang memadai untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan menciptakan pembelajaran yang bermakna adalah dengan menerapkan *scientific approach*.

Penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah tersebut dapat dimunculkan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki kompetensi yang seimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih dari sebelumnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan *scientific approach* jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana guru merupakan sumber informasi siswa dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun siswa hingga mengerti. Dengan cara ini waktu yang dibutuhkan dalam

proses siswa dari tidak mengerti menjadi paham membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efisien. Dalam pendekatan ilmiah masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa, kemudian siswa mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri. Sehingga, siswa tidak hanya mengetahui fakta atau prinsip, tetapi harus terampil menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan.

Pembelajaran dengan menerapkan *scientific approach* tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran juga dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran dengan menerapkan *scientific approach* menekankan pada keterampilan proses (Triana : 2014).

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific approach*, peserta didik akan aktif memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, hubungan sosial dan , kemandirian, dengan adanya media pembelajaran dibuat oleh guru maka guru harus menyesuaikan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik. Agar guru dapat mengetahui langkah apa yang akan dilaksanakan pada saat dikelas nanti. Guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk meningkatkan kreatifitas, kualitas, dan profesionalisme guru. Pembelajaran sangat ditentukan oleh kapasitas seorang guru, pemahaman tentang bagaimana anak belajar serta sejauhmana guru menawarkan kesempatan kepada siswanya dengan serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar yang mengkondisikan dan melibatkan mereka untuk belajar aktif. Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan bahan-bahan pendukung

yang dapat memunculkan minat dan ketertarikan siswa, salah satunya dapat difasilitasi melalui pembelajaran yang berbasis pendekatan scientific

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian, dimana SMP Negeri 1 Kabila menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun 2013 semenjak Mendikbud mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) terkait pelaksanaan kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Kabila *scientific approach* tidak diterapkan pada satu mata pelajaran akan tetapi *scientific approach* diterapkan pada semua mata pelajaran karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah piloting kurikulum 2013. Semua guru yang ada di Smp 1 kabila tersebut sudah mengikuti pelatihan terkait dengan Kurikulum 2013, kepala sekolah mengirim beberapa guru untuk mewakili dalam mengikuti pelatihan diluar daerah kemudian setelah guru tersebut mengikuti pelatihan, kepala sekolah mengambil kebijakan kembali untuk menyelenggaraan pelatihan penerapan *scientific approach* bagi semua guru mengajar dilaksanakan secara internal disekolah dengan nara sumber salah satu guru disekolah yang pernah mengikuti pelatihan diluar daerah. Dari tujuh kelas yang di amati ada beberapa guru yang mengajar dikelas sedangkan yang diajarkan mata pelajaran sains, akan tetapi guru tersebut membawa alat peraga dari laboratoriu IPA dalam kegiatan belajar mengajar karena menyesuaikan dengan RPP, sehingga tidak menggunakan laboratoriu dalam kegiatan belajar mengajar, ketika dalam proses pembelajaran mengadakan praktek maka guru yang bersangkutan tidak ke laboratoriu. Dari beberapa kelas yang diamati ada beberapa Guru yang mengajar menerapkan *scientific approach* dalam pola pelaksanaan sangat bervariasi antara guru satu

dengan guru lainnya, dilihat pada salah satu guru yang mengajar, pada saat mengajar guru tersebut menerapkan pembelajaran *scientific approach* dan menerapkannya dengan yang lebih mudah agar siswa dapat memahami dan mampu diterima dengan nalar atau logika siswa itu sendiri pada saat guru menjelaskan.

Berdasarkan dengan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran *Scientific Approach* di SMP Negeri 1 Kabila Kota Gorontalo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Guru dalam merencanakan pembelajaran *Scientific Approach* di SMP Negeri 1 Kabila?
2. Bagaimana Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran *Scientific Approach* di SMP Negeri 1 Kabila ?
3. Bagaimana Kemampuan Guru dalam mengevaluasi pembelajaran *Scientific Approach* di SMP Negeri 1 Kabila ?
4. Bagaimana Kemampuan Guru dalam menindaklanjuti pembelajaran *Scientific Approach* di SMP Negeri 1 Kabila ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Kemampuan Guru dalam merencanakan pembelajaran *Scientific Approach* di SMP Negeri 1 Kabila.
2. Untuk mengetahui Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran *Scientific Approach* di SMP Negeri 1 Kabila.
3. Untuk mengetahui Kemampuan Guru dalam mengevaluasi pembelajaran *Scientific Approach* di SMP Negeri 1 Kabila.
4. Untuk mengetahui Kemampuan Guru dalam menindaklanjuti pembelajaran *Scientific Approach* di SMP Negeri 1 Kabila.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi kepala sekolah agar memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *scientific approach*
2. Bagi guru dapat meningkatkan pemahaman penerapan *scientific approach*
3. Bagi siswa memberikan pemahaman terkait pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran
4. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman langsung dan menambah pengetahuan dalam menerapkan *scientific approach*.